

ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak-Anak Sekolah Dasar Desa Bagan Kuala Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan

Emni Purwoningsih¹, Ratih Yulistika Utami¹, Humaira Medina Liza Lubis¹

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Gedung Arca No. 53 Medan

Email korespondensi: emnipurwoningsih@umsu.ac.id

Abstrak: Desa Bagan Kuala terletak di Kecamatan Tanjung Beringin, Serdang Bedagai. Desa ini berada di daerah pesisir, dan kerap mengalami banjir akibat pasang air laut. Kondisi tersebut menyebabkan lingkungan menjadi lembap dan tidak sehat. Masalah mitra adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang budaya hidup bersih dan sehat, dan kualitas kebersihan lingkungan yang buruk. Metode pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan *participatory rural appraisal*, yaitu melibatkan masyarakat sebagai agen perubahan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kegiatan yang dilakukan adalah pemeriksaan kebersihan kuku, kemudian dilanjutkan dengan edukasi PHBS, cara mencuci tangan yang baik dan benar, dan jajanan bergizi. Edukasi menggunakan media poster, video interaktif dan praktik langsung. Peserta kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar 102052 kelas 3, 4, 5 dan 6, dengan jumlah 60 siswa, dan kegiatan dilaksanakan pada 30 Maret 2019). Para siswa dan guru terlibat aktif pada kegiatan tersebut. Kesimpulan: perilaku hidup bersih dan sehat dapat menjadi kebiasaan jika dilakukan edukasi PHBS yang berkelanjutan dan terus menerus, dan guru berperan aktif dalam monitoring dan evaluasi pelaksanaan PHBS.

Kata kunci: Bagan Kuala, kesehatan, PHBS

PENDAHULUAN

Analisis situasi lingkungan mitra: Desa Bagan Kuala merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanjung beringin yang memiliki luas 15,07 Km² atau 20,3 persen dari luas total kecamatan Tanjung Beringin. Jumlah penduduk desa Tanjung Beringin tahun 2019 adalah 1.518 jiwa. Profesi masyarakat di desa ini sebagian besar adalah sebagai nelayan. Jumlah sekolah di desa ini adalah satu unit untuk tingkat sekolah dasar.¹ Dari hasil pengamatan ke lokasi

mitra, bahwa letak desa sangat dekat dengan bibir pantai dengan garis pantai sepanjang 5 km, dan terancam tenggelam karena terjadi abrasi oleh air laut. Selain itu, kondisi kebersihan di desa ini sangat memprihatinkan. Banyak tumpukan sampah yang menyebabkan munculnya aroma yang tidak sedap. Banjir air pasang kerap dialami warga membuat lingkungan menjadi lembap, kondisi tersebut berpotensi munculnya banyak penyakit. Dari kondisi

tersebut juga mempengaruhi kualitas kesehatan dari warga.

Berdasarkan kondisi lingkungan mitra, maka perlu dilakukan edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat mencerminkan pola hidup yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Tujuan utama PHBS adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan yang melibatkan kontribusi individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat.² Prinsip kesehatan dasar program PHBS adalah pencegahan penyakit. Sehingga penerapan PHBS bermanfaat untuk mencegah penyakit infeksi, mendukung produktivitas, mendukung tumbuh kembang anak, dan melestarikan kebersihan dan keindahan lingkungan.³

Program edukasi PHBS dilakukan pada anak usia sekolah dasar. Pada anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) sedang mengalami perkembangan pada berbagai aspek yaitu fisik, motorik, kepribadian, sosial, emosi, kognitif dan bahasa, dan moral keagamaan.⁴ Namun, anak usia sekolah merupakan kelompok yang berisiko mengalami gangguan fisik, kognitif, atau perkembangan psikososial ketika anak memiliki kondisi biologis, psikologis atau sanitasi lingkungan yang buruk. Masalah kesehatan fisik pada anak usia sekolah umumnya disebabkan pengetahuan dan kepedulian yang rendah pada kebersihan diri.⁵

METODE

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PkM). Metode pelaksanaan kegiatan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal*. Pendekatan ini melibatkan masyarakat sebagai agen pembangunan (perubahan). Masyarakat diajak untuk berperan aktif dalam mengenali masalah, merumuskan akar masalah, dan secara mandiri berusaha untuk menemukan solusi yang dapat dijadikan sebagai cara pemecahan masalah. Pelaksana program pengabdian kepada masyarakat berfungsi sebagai fasilitator kegiatan. Langkah ini dipandang sangat tepat digunakan. Dengan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pengenalan, perumusan, dan pemecahan masalah maka akan berdampak pada peningkatan tanggung jawab masyarakat pada program yang dijalankan.

Peserta kegiatan ini adalah siswa Sekolah Dasar 102052, Desa Bagan Kuala kelas 3, 4, 5 dan 6, dengan jumlah 60 siswa, dan kegiatan dilaksanakan pada 30 Maret 2019). Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan: a) Memberikan penyuluhan kepada siswa tentang melakukan Pola hidup Bersih dan Sehat di lingkungan Sekolah, b) Melaksanakan pemeriksaan kebersihan kuku, c) Memberikan penyuluhan dan mempraktikkan cara mencuci tangan yang baik dan benar, dan d) Memberikan penyuluhan tentang jajanan bergizi. Edukasi dilakukan menggunakan media poster PHBS, video interaktif tentang cara cuci

tangan yang baik dan benar dan praktik langsung oleh peserta yang dibimbing oleh tim pelaksana. Tim pelaksana terdiri dari tiga orang dosen, lima mahasiswa dan tim dokumentasi. Tim dosen berperan sebagai koordinator dan penanggung jawab kegiatan, mahasiswa bertugas sebagai pemeriksa kebersihan kuku, penyuluh pada kegiatan, dan tim dokumentasi bertugas untuk mengambil gambar, video kegiatan, mengedit video dan mengunggah ke sosial media.

HASIL DAN DISKUSI

Pada hari pelaksanaan kegiatan kondisi kebersihan kelas dan lingkungan sekolah cukup bersih, tidak terlihat sampah yang berserakan. Rangkaian acara dibuka oleh Kepala Desa Bagan Kuala dan Kepala Sekolah. Para guru dan enam puluh orang siswa Sekolah Dasar 102052 yang berasal dari kelas 3, 4, 5 dan 6 sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Mahasiswa melakukan penyuluhan kepada siswa tentang melakukan PHBS di lingkungan Sekolah dan jajanan bergizi menggunakan alat peraga berupa poster gambar, dan video. Setelah diberikan materi dilanjutkan dengan tanya jawab dan lebih dari 80% siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik. b) pemeriksaan kebersihan kuku dilakukan oleh mahasiswa ke seluruh siswa, dari hasil pemeriksaan diperoleh data pada siswa kelas 3 dan 4 lebih dari 50% siswa memiliki kuku panjang dan kotor, sedangkan pada siswa kelas 5 dan 6 lebih dari 50% siswa memiliki kuku yang bersih.

c) dosen dan mahasiswa memperagakan cara mencuci tangan yang baik dan benar, selanjutnya mahasiswa mengawasi siswa untuk mempraktekkan cuci tangan dengan benar.

Rangkaian kegiatan dapat diakses pada link YouTube: <https://youtu.be/jJOO-eoL5Q0>

KESIMPULAN

Perilaku hidup bersih dan sehat dapat menjadi kebiasaan jika dilakukan edukasi PHBS yang berkelanjutan dan terus menerus. Guru dan keluarga berperan aktif dalam monitoring dan evaluasi pelaksanaan PHBS di sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Desa Bagan Kuala, Kepala Sekolah, Guru-Guru, dan Para Siswa SDN 102052. Tim mahasiswa dan Ilham Pratama sebagai tim dokumentasi, serta pihak lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan hibah internal Pengabdian Kepada Masyarakat tahun anggaran 2019.

DAFTAR PUSTAKA

1. Vienti C. Kecamatan Tanjung Beringin Dalam Angka 2020. BPS Kabupaten Serdang Bedagai. Published 2020. Accessed March 16, 2024. <https://serdangbedagaikab.bps.go.id/publication/2020/09/28/00ebe913dbef119f4>

- 0645cb9/kecamatan-tanjung-beringin-dalam-angka-2020.html
2. Kementerian Kesehatan. Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat. Kemenkes. Published 2016. Accessed March 14, 2024. <https://ayosehat.kemkes.go.id/phbs>.
 3. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. Peran Penting PHBS Guna Mencegah Penularan Penyakit. Published 2022. Accessed March 16, 2024. https://yankes.kemkes.go.id/view_artike/1/240/peran-penting-phbs-guna-mencegah-penularan-penyakit
 4. Siti Anisah A, Sapriya, Hakam KA, Syaodih E. Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKNAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*. 2021;1(1):69-80. doi:10.51574/JUDIKNAS.V1I1.262
 5. Prasetyawati Tri Purnama Sari I. Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 2013;9(2).

Lampiran:



Gambar 1 Mahasiswa melakukan pemeriksaan kebersihan kuku



Gambar 2 Penyuluhan jajanan bergizi



Gambar 3 Tim memperagakan cara mencuci tangan yang benar